

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGGULANGAN PASCA BENCANA BANJIR DI KABUPATEN PATI

Adi Ismail

NPP. 29.0758

Asdaf Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: adismail1nine@gmail.com

ABSTRACT

Flood disasters always hit Pati in several flood-prone areas every rainy season. As a result, it causes material and non-material damage and losses that need to be addressed. Therefore, in the regency, BPBD needs a strategy for its post-flood disaster management to run as well as possible. The purpose of this research was to describe and analyze the strategy of BPBD in Pati post-flood management. The design of this research is a descriptive qualitative method. It was included an inductive approach that used primary and secondary data obtained from interviews, observations, and documentation. This research focuses on the strengths, weaknesses, opportunities, and threats of BPBD in Pati post-flood disaster management. The results of this study explain that the BPBD of Pati Regency has the strength in terms of complete regulations with qualified human resources and has a good work program. Weaknesses include inadequate infrastructure facilities, lack of human resources, and limited budget. Opportunities that should be taken are training from the government and support from related Regional Working organizations (OPD) and Non-Governmental organizations (LSM). The existing threat is the location of the disaster, which is located several far apart in several locations and nonchalant people about the flood. There are several strategies in post-flood disaster management, including 1) socializing BPBD programs to Pati community, OPD, and LSM; 2) classifying the impact of the flood disaster to get a priority scale to be addressed as soon as possible; 3) borrowing some infrastructure facilities which are needed; and 4) making the best use of financial assistance.

Keywords: Strategy, Post-Flood Disaster, Reconstruction, Rehabilitation.

ABSTRAK

Kabupaten Pati setiap musim hujan selalu dilanda bencana banjir di beberapa daerah rawan banjir. Akibat dari bencana banjir ini menyebabkan kerusakan dan kerugian material dan non material yang perlu untuk ditanggulangi, oleh sebab itu BPBD Kabupaten Pati membutuhkan strategi untuk penanggulangan pasca bencana banjir agar bisa berjalan secara baik dan semaksimal mungkin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif pendekatan induktif, menggunakan data primer dan sekunder yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah pada Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), Ancaman (Threats) yang dimiliki oleh BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa BPBD Kabupaten Pati memiliki kekuatan (Strength) Regulasi yang lengkap dengan Kualitas

SDM yang mumpuni dan memiliki program kerja yang baik. Kelemahan (Weaknesses) yaitu fasilitas sarana prasarana kurang memadai, kurangnya jumlah SDM, dan keterbatasan anggaran. Peluang (Opportunities) yaitu pelatihan dari pemerintah serta adanya dukungan dari OPD terkait dan LSM Kebencanaan. Ancaman (Threats) yaitu lokasi bencana yang terdapat di beberapa lokasi yang berjauhan dan masyarakat yang acuh. Terdapat beberapa strategi dalam penanggulangan pasca bencana banjir diantaranya dengan mensosialisasikan program-program BPBD kepada masyarakat, OPD, dan LSM Kebencanaan. BPBD mengklasifikasikan dampak bencana banjir untuk mendapatkan skala prioritas untuk segera ditanggulangi dan meminjam fasilitas sarana prasarana yang kurang serta memanfaatkan bantuan dana dengan sebaik mungkin.

Kata kunci: Strategi, Pasca Bencana Banjir, Rekonstruksi, Rehabilitasi.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri tropis yang memiliki dua musim yaitu musim panas dan musim hujan dengan penyinaran serta curah hujan yang menyeluruh di setiap penjuru Indonesia. Pada masa hujan, intensitas curah hujan di Indonesia amat besar membuat sebagian wilayah khususnya pada dataran rendah rentan terjalin bencana banjir. Bencana banjir ini harus segera ditanggulangi dengan strategi yang baik dan optimal. Ulum, M. C (2013:69) menyatakan bahwa Banjir bisa menyebabkan akibat buruk apabila tidak lekas ditanggulangi dapat berakibat pada ekonomi serta lingkungan yang mengusik kehidupan Penanggulangan bencana dilaksanakan dalam upaya untuk meminimalisir dampak dari bencana yang terjadi, dalam hal ini peneliti fokus pada penanggulangan pada tahap pasca bencana banjir yaitu penanggulangan setelah terjadinya bencana banjir.

Kabupaten Pati merupakan daerah di Indonesia yang memiliki daerah rawan banjir yang cukup banyak. Berdasarkan Indek Risiko Bencana Kab/Kota yang dibuat oleh (BNPB) pada tahun 2020, Kabupaten Pati memiliki Indeks Resiko Bencana cuaca ekstrim peringkat 33 dan bencana banjir peringkat 95 dari 394 Kota atau Kabupaten di seluruh Indonesia. hal itu tergolong tinggi dibanding Indeks Resiko Bencana yang lain yaitu Gempa peringkat 174, Tanah longsor peringkat 375 dan Kekeringan peringkat 219. Hal ini membuktikan bahwa ancaman bencana alam tertinggi sekaligus yang paling rawan di Kabupaten Pati adalah bencana alam banjir yang kerap terjadi di musim hujan tiap tahunnya. Kabupaten Pati diapit pegunungan Muria serta pegunungan Sukolilo yang membuat aliran air dari dua pegunungan mengalir ke Kabupaten Pati dan menjadi salah satu penyebab bencana banjir. Penyebab lainnya adalah beberapa daerah adalah dataran rendah yang mendapatkan aliran air dari sungai dan saluran irigasi yang tidak dapat menahan volume air hujan yang cukup deras selama musim hujan.

Pada penanggulangan bencana banjir di daerah yang berperan dan memiliki tanggung jawab terbesar ialah Badan Penanggulangan Bencana Daerah yaitu lembaga pemerintah non-departemen yang melakukan kewajiban serta tanggung jawab penanggulangan bencana di daerah baik Provinsi maupun Kabupaten/Kota dengan berdasar pada kebijaksanaan yang ditresmikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. BPBD Kabupaten Pati sendiri merupakan sebuah badan yang bekerja mengatasi bencana alam termasuk di dalamnya bencana alam banjir di daerah Kabupaten Pati yaitu termuat dalam Peraturan daerah Kabupaten Pati Nomor 4 Tahun 2012 mengenai Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati. BPBD Kabupaten Pati dalam hal penanggulangan pasca bencana banjir memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan rehabilitasi dan rekonstruksi pada daerah yang terdampak bencana banjir, agar penanggulangan pasca bencana dapat berjalan dengan baik BPBD haruslah memiliki strategi yang tepat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

BPBD menulis ada 6 kecamatan di wilayah Kabupaten Pati, Jawa Tengah yang kerap dilanda banjir dikala masa hujan yaitu Kecamatan Pati kota, Gabus, Jakenan, Sukolilo, Juwana, dan Kayen. Pada saat pasca bencana banjir di lokasi daerah yang terkena dampak banjir mengalami kerugian dari segi material dan non material seperti kerusakan bangunan-bangunan, kesulitan air bersih, kehilangan harta benda, timbulnya penyakit, melumpuhkan aktifitas masyarakat, dll. BPBD Kabupaten Pati akan melakukan rehabilitasi dan rekontruksi dalam rangka untuk memulihkan kondisi daerah terdampak banjir agar kembali seperti semula. Dalam pemulihan kondisi terdampak banjir banyak kendala yang ada seperti terlalu luasnya daerah terdampak banjir, kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan, juga terbatasnya dana yang ada. Maka dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkanlah strategi dari BPBD untuk menanggulangi pasca bencana banjir agar dapat terlaksana rehabilitasi dan rekontruksi dengan baik.

Pada saat pasca bencana banjir di lokasi daerah yang terkena dampak banjir mengalami kerugian dari segi material dan non material seperti kerusakan bangunan-bangunan, kesulitan air bersih, kehilangan harta benda, timbulnya penyakit, melumpuhkan aktifitas masyarakat, dll. BPBD Kabupaten Pati akan melakukan rehabilitasi dan rekontruksi dalam rangka untuk memulihkan kondisi daerah terdampak banjir agar kembali seperti semula. Dalam pemulihan kondisi terdampak banjir banyak kendala yang ada seperti terlalu luasnya daerah terdampak banjir, kurangnya sarana prasarana yang dibutuhkan, juga terbatasnya dana yang ada. Maka dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkanlah strategi dari BPBD untuk menanggulangi pasca bencana banjir agar dapat terlaksana rehabilitasi dan rekontruksi dengan baik. Islam et.al (2016) menyatakan strategi merupakan kunci untuk menghadapi skenario pasca bencana yaitu untuk memiliki kerangka kerja atau program yang komprehensif yang terdiri dari perencanaan bencana, manajemen sumber daya dan hasil (rekontruksi dan rehabilitasi).

Adanya strategi dapat memberikan arah yang jelas tujuan penanggulangan pasca bencana banjir, meninjau kekuatan BPBD yang akan digunakan agar dapat membuat langkah-langkah yang efektif serta efisien, serta mengetahui faktor-faktor penghambat yang dapat timbul dalam penanggulangan pasca bencana banjir supaya dapat mengurangi resiko kegagalan dalam proses yang ada. Permasalahan tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti untuk membuat kajian tentang strategi dalam penanggulangan pasca bencana banjir agar secepat mungkin dan seoptimal mungkin dapat terlaksana karena masyarakat terdampak juga ingin segera beraktivitas seperti semula. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian terkait strategi menanggulangi bencana banjir tahap pasca bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pati adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati dan untuk mengetahui faktor penghambat strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks strategi maupun Penanggulangan bencana banjir. Gunawan Pratama (2017) yang berjudul *Analisis Penanggulangan Bencana Banjir Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Kota Bengkulu* menemukan bahwa Penanggulangan bencana banjir oleh BPBD Kota Bengkulu belum berjalan dengan maksimal, masih terdapat permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tersebut. Berikutnya pada

penelitian milik Pahrul Razikin, Rosalina Kumalawat, dan Deasy Arisanty (2017) yang berjudul *Strategi Penanggulangan Bencana Banjir Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Menemukan hasil bahwa Strategi penanggulangan banjir berdasarkan persepsi masyarakat di daerah bencana banjir di Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah berada pada kategori “sedang” yang mana persiapan dan bantuan di dapatkan masyarakat pada saat bencana. Dan ada penelitian milik Raudhatun Nufus dan Cut Husna (2017) yang berjudul *Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir Resiliency Of Local Society After Flood Disaster*. mendapatkan bahwa Kemampuan resiliensi masyarakat pasca bencana banjir di Gampong Buga Kecamatan Seulimuem Aceh Besar berada pada kategori baik.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni mencari strategi yang dapat digunakan oleh BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir dengan mencari Kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*). Selain itu peneliti menggunakan teori Rangkuti untuk membuat strategi yang dapat dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pati dalam Penanggulangan pasca bencana banjir. Dalam penelitian ini juga peneliti hanya akan fokus pada pasca bencana banjir saja.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan analisis data secara induktif. Basrowi dan Suwandi (2008: 27) menyatakan bahwa penelitian Kualitatif mementingkan analisa data secara induktif, yang didapat di lapangan tertentu yang sifatnya khusus, guna diambil suatu proposisi atau teori yang dapat disebarluaskan secara ekstensif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap enam orang informan yang terdiri dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pati, Kepala Sekretariat BPBD Kabupaten Pati, Kasubbag Keuangan BPBD Kabupaten Pati, Kasubbag Umum dan Kepegawaian BPBD Kabupaten Pati, Kepala Seksi Rehabilitasi BPBD Kabupaten Pati, dan Kepala Seksi Rekontruksi BPBD Kabupaten Pati. Analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Arikunto menyatakan (2013:172) menyatakan bahwa terdapat 3 sumber data untuk penelitian yaitu *person*, *place*, dan *paper*. Dalam analisa data peneliti juga menggunakan Analisis SWOT oleh Rangkuti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan hal-hal terkait dengan strategi BPBD dalam penanggulangan pasca bencana banjir. Dengan mengacu pada teori SWOT oleh Rangkuti peneliti menemukan indikator-indikator dalam BPBD Kabupaten Pati yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat menjadi *strength*, *Weakness*, *opportunity*, dan *threat* dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati yang hasilnya adalah sebagai subbag berikut.

3.1 Kekuatan (faktor internal)

- a. Kelengkapan Regulasi

Regulasi sebagai dasar dalam suatu lembaga untuk menjalankan kewajiban serta mengetahui hak-haknya sangatlah penting bagi suatu lembaga agar bisa survive dengan baik. Martinus Budi Prasetya selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pati di menjelaskan bahwa Regulasi pada BPBD Kabupaten Pati sudah sangat lengkap dan cukup apabila menjadi pedoman untuk menjalankan seluruh kegiatan dan mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawab dan hak-hak kami. Bidang yang menangani pasca bencana ada regulasinya sendiri tentang aturan-aturan di Bidang Rekonstruksi dan Rehabilitasi dalam menghadapi hal tersebut. Pada Intinya untuk regulasi di BPBD Kabupaten Pati ini untuk penanggulangan pasca bencana banjir sudah dapat menciptakan rasa aman dan damai saat bertugas karena memberikan perlindungan hak dan kewajiban. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menganalisa bahwa kelengkapan regulasi BPBD Kabupaten Pati masuk ke dalam kekuatan dalam strategi penanggulangan pasca bencana banjir

b. Adanya Program Kerja

Program kerja BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati merupakan susunan rencana kegiatan kerja yang sudah dirancang dan telah disepakati bersama untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utama dibentuknya program kerja ini adalah untuk membantu pencapaian visi dan misi BPBD dan membantu Bidang Rekonstruksi dan Rehabilitasi agar bisa bekerja lebih sistematis dan terstruktur.

Kepala Sekretariat BPBD Kabupaten Pati, Suwondo menyatakan bahwa BPBD Kabupaten Pati sudah tidak ada lagi program yang masuk begitu saja tanpa adanya perencanaan awal. Setiap program yang diajukan pasti sudah dipikirkan secara matang dengan menimbang berbagai hal seperti anggaran, waktu, dampak, dan lain sebagainya. Setiap bidang diberikan ruang untuk menyusun program prioritas apa saja yang akan dijalankan untuk setiap tahunnya termasuk inovasi kerja untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan lain-lain. Program kerja penanggulangan pasca bencana banjir menurut sudah terarah dan jelas yang dapat dijadikan pegangan dalam penanggulangan pasca bencana banjir untuk mencapai tujuan. Program kerja Bidang Rekonstruksi dan Rehabilitasi yang telah dilaksanakan hasilnya akan di evaluasi pada masa akhir kepengurusan dan dibuat lagi yang lebih baik. Berdasarkan analisa, peneliti menyimpulkan bahwa program kerja BPBD Kabupaten Pati khususnya program penanggulangan pasca bencana banjir merupakan sebuah kekuatan.

c. Kualitas SDM

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pati sebagai salah satu perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pati yang mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan penyusunan dan melaksanakan kebijakan daerah di Bidang Penanggulangan Bencana memiliki sumber daya manusia yang cukup baik. Untuk menjalankan tugas dan fungsinya di sini diartikan sebagai aparatur BPBD Kabupaten Pati yang mempunyai kompetensi secara teknis di bidang penanggulangan bencana. Sumber Daya Manusia di BPBD Kabupaten Pati menjadi prioritas penting dan strategis pada masa ini maupun di waktu yang akan datang. Sumber daya aparatur menempati posisi strategis yang bukan hanya mewarnai melainkan juga menentukan kemana suatu badan organisasi akan dibawa. Dapat diketahui bahwa SDM di BPBD Kabupaten merupakan indikator yang penting dan BPBD Kabupaten Pati sendiri memiliki SDM yang cukup baik. Hal ini dibuktikan juga dengan melihat jenjang pendidikan yang dimiliki PNS di BPBD itu sendiri. Dalam Bidang yang menangani pasca bencana sendiri yang terdiri dari Bidang Rehabilitasi dan Bidang Rekonstruksi aparaturnya memiliki disiplin ilmu dengan latar belakang pendidikan magister Manajemen berjumlah 2 orang, sarjana pertanian 1 orang, dan 1 orang masih pada tingkat jenjang pendidikan SMA/ sederajat juga di sana 3 orang diantaranya berada pada usia emas yaitu 35-45 tahun.

3.2 Kelemahan (faktor internal)

a. Kuantitas SDM

Kuantitas sumber daya manusia atau jumlah pegawai yang ada pada BPBD yang merupakan ASN atau pegawai honorer masih dirasa Kepala Seksi Rehabilitasi dan Kepala Seksi Rekontruksi mengaku kekurangan personil saat waktunya penanggulangan pasca bencana berjalan hanya ada 4 ASN dan dibantu 2 pegawai honorer di Bidang Rekontruksi dan Rehabilitasi yang dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Hasil dari observasi yang dilaksanakan peneliti saat mengobservasi kegiatan penanggulangan pasca bencana banjir, peneliti melihat kurangnya jumlah atau kuantitas SDM karena aparatur BPBD tidak bisa menanggulangi seluruh lokasi yang seharusnya ditangani pada hari itu karena kurangnya aparatur yang bekerja. Melihat dari hasil penelitian yang dilakukan maka dari segi kuantitas SDM di BPBD Kabupaten Pati termasuk dalam kategori kelemahan BPBD pada analisa strategi yang didapat.

b. Fasilitas dan Sarana Prasarana

Nilai kelayakan akan guna prasarana dan sarana yang meliputi ruang kerja, peralatan kerja, sarana telekomunikasi, dan transportasi berpengaruh langsung terhadap operasional organisasi. Pada Bidang Rekontruksi dan Rehabilitasi di BPBD Kabupaten Pati memiliki fasilitas dan sarana prasarana yang masih kurang memadai hal ini dibuktikan dengan alat-alat penanggulangan pasca bencana pasca banjir yang sudah lama dan kurang maksimal apabila dioperasikan, hal ini juga dikarenakan 2 tahun terakhir ini BPBD masih fokus kepada corona dan kurang dalam pengadaan lagi fasilitas dan sarana prasarana untuk penanggulangan bencana terkhusus juga bencana banjir. Jumlah prasarana dan sarana peralatan penanggulangan pasca bencana banjir masih kurang lengkap alat-alat yang ada yang bisa dipakai hanya 70% dan BPBD Kabupaten Pati belum memiliki alat-alat berat seperti bego, truk dam, dan mobil tangki. Peneliti menyimpulkan bahwa fasilitas dan sarana prasarana BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana terkhusus bencana banjir masih menjadi kelemahan BPBD Kabupaten Pati.

c. Keterbatasan Anggaran

Anggaran BPBD Kabupaten Pati pada bidang pasca bencana yaitu Bidang Rekontruksi dan Rehabilitasi dalam masa pandemi mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh anggaran yang harusnya dialokasikan untuk program pasca bencana dialihkan untuk penanggulangan bencana pandemi corona yang sudah 2 tahun ini menjadi fokus utama untuk ditangani karena menelan banyak korban jiwa dan menimbulkan kekacauan ekonomi juga di Kabupaten Pati. BPBD Kabupaten Pati memutuskan untuk menjadikan bencana corona ini sebagai fokus utama agar segera teratasi dengan salah satu caranya memangkas setiap bidang BPBD untuk kebutuhan penanggulangan bencana pandemi corona. Kasubbag Keuangan BPBD Kabupaten Pati, Ibu Puji Raharmoni pengampu bidang pasca bencana sendiri yaitu Bidang Rekontruksi dan Rehabilitasi menyatakan dari awalnya saja bidang pasca bencana kurang dalam hal anggaran karena seharusnya Bidang Rekontruksi dan Rehabilitasi yang menangani perbaikan-perbaikan seperti kerusakan tanggul, kerusakan fasilitas dan prasarana umum yang diakibatkan oleh banjir itu harusnya memang membutuhkan anggaran yang tinggi dan tidak bisa dikurang-kurangi lagi. Contoh program yang butuh anggaran banyak yaitu program pemulihan dan peningkatan sosial ekonomi masyarakat. pasca bencana banjir yang anggarannya hanya diberi dana 14 jutaan pada tahun kemarin. pada saat praktiknya sering terjadi penundaan pembangunan tanggul jebol karena anggaran kurang dan harus menunggu anggaran tahun berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwa anggaran pada BPBD Kabupaten Pati dalam analisa strategi penanggulangan pasca bencana banjir termasuk dalam kelemahan atau *weakness*.

3.2 Peluang (faktor eksternal)

a. Pelatihan dari pemerintah

Pelatihan diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas dari pegawai BPBD Kabupaten Pati yang salah satunya adalah pelatihan dari pemerintah. Pelatihan dari pemerintah untuk bagian penanggulangan pasca bencana adalah pelatihan untuk rangkaian proses pengkajian dan penilaian kerusakan, kerugian dan kebutuhan yang dilakukan melalui Pengkajian Kebutuhan Pasca bencana (JITUPASNA) atau *Post Disaster Need Assesment*. Kepala Sekretariat BPBD Kabupaten Pati, Suwondo menyatakan bahwa Bidang Rekonstruksi dan Rehabilitasi, pemerintah memiliki program pelatihan Jitupasna yang dilaksanakan satu tahun sekali dan BPBD Kabupaten Pati mengirim 1 orang perwakilan dari sini. Pelatihan inilah yang menjadi dasar bagi penyusunan Redaksi Rehabilitasi dan Rekonstruksi dan saya kira hal ini cukup baik bagi terus berkembangnya keterampilan aparatur BPBD. Pelatihan dari pemerintah ini merupakan peluang BPBD untuk terus meningkatkan performa dalam penanggulangan pasca bencana banjir walaupun untuk era pandemic ini pelatihan Jitupasna juga fokus pada penanggulangan pandemic corona. Kepala Seksi Rekonstruksi juga menambahkan bahwa pemerintah kabarnya akan mengadakan program pelatihan gudang juga yang selama ini belum ada, maka dari ini pelatihan dari pemerintah adalah peluang yang baik dan ditunggu yang dalam analisa strategi penanggulangan pasca bencana banjir menjadi sebuah peluang.

b. Dukungan OPD Terkait

Penanggulangan pasca bencana banjir memerlukan banyak tenaga dan biaya oleh sebab itu dukungan dari lembaga-lembaga lain atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berkaitan dengan penanggulangan pasca bencana banjir sangat diperlukan. Berdasarkan dengan wawancara kepada Kepala Seksi Rekonstruksi dan Kepala Seksi Rehabilitasi, beberapa OPD yang membantu pelaksanaan penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati antara lain:

- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUTR) Kabupaten Pati
- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati
- Dinas Sosial Kabupaten Pati

Dukungan-dukungan OPD tersebut bagi BPBD Kabupaten Pati sangat berarti dan membantu dalam penanggulangan pasca bencana banjir. OPD tersebut tidak hanya membantu secara materiil tetapi juga tenaga operasional maupun tenaga ahli yang ahli di bidangnya. Dukungan OPD terkait merupakan peluang bagi BPBD Kabupaten Pati dalam analisa strategi untuk penanggulangan pasca bencana banjir.

c. Partisipasi Lembaga Swadaya Masyarakat

Masyarakat sebagai bagian dari yang terdampak langsung maupun sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kebencanaan sangat berpengaruh apabila ikut andil dalam pelaksanaan penanggulangan pasca bencana banjir. Semakin banyak jumlah masyarakat yang terlibat maka biasanya semakin cepat proses penanggulangan pasca bencana banjir teratasi. Dalam LSM Kebencanaan, mereka banyak mengalami peningkatan dalam bantuan yang dapat diberikan, LSM Kebencanaan berperan aktif apabila terjadi sebuah bencana, mereka cepat dan tanggap dalam membantu juga menjadikan sosial media seperti “*whatsup*” untuk saling bertukar informasi. Dalam penanggulangan pasca bencana banjir sendiri LSM Kebencanaan biasanya membantu ikut gotong royong seperti untuk perbaikan tanggul dan pembersihan jalan dari lumpur bekas banjir, LSM pada saat ini juga banyak yang memiliki kendaraan untuk bantuan angkutan seperti motor bak roda tiga dan mobil *pickup*”

3.3 Ancaman (faktor eksternal)

a. Masyarakat Terdampak Banjir Yang Acuh

Masyarakat terdampak banjir yang merupakan masyarakat korban dari bencana banjir pada saat penanggulangan pasca bencana banyak acuh. Acuh di sini maksudnya adalah mereka banyak yang hanya berpangku tangan menunggu dan mengharapkan bantuan dari pemerintah tanpa ikut berkontribusi, pada saat pasca bencana masyarakat yang rumahnya terkena banjir kebanyakan hanya membersihkan rumahnya saja tanpa mempedulikan lingkungan sekitar. terjadi Perbedaan pada sikap masyarakat terdampak banjir atau korban banjir dalam masa penanggulangan pasca bencana banjir. Masyarakat sekarang cenderung memiliki harapan yang tinggi pada pemerintah untuk menyelesaikan segala urusan penanggulangan pasca bencana banjir padahal BPBD Kabupaten Pati sendiri masih banyak kekurangan dan melihat banyaknya lokasi banjir itu akan membutuhkan banyak waktu. Akibat dari masyarakat yang tidak mau ikut serta dalam penanggulangan pasca bencana banjir membuat BPBD Kabupaten Pati semakin kesulitan pasalnya sebagai contohnya masyarakat tidak mau membersihkan jalan yang tergenang lumpur akibat banjir yang menyebabkan lumpur kering dan susah untuk dibersihkan pihak BPBD Kabupaten Pati.

b. Lokasi Bencana Banjir

Kabupaten Pati terdiri atas daratan dengan luas 150.368 Ha dan memiliki 21 kecamatan, hal tersebut cukup luas untuk ukuran lokasi yang BPBD Kabupaten Pati harus tuju apabila terjadi sebuah bencana banjir di beberapa titik lokasi bencana banjir. Di Kabupaten Pati pada saat musim hujan sering terjadi banjir berbagai titik yang biasanya juga di ujung-ujung Kabupaten Pati, hal ini merupakan sebuah ancaman apabila sering terjadi yang membuat mau tidak mau ada lokasi yang harus bersabar untuk mendapat bantuan dari BPBD Kabupaten Pati dalam hal penanggulangan pasca bencana banjir. BPBD Kabupaten Pati dalam hal ini harus memprioritaskan lokasi mana yang harus segera ditanggulangi lebih dahulu dan meminta lokasi yang lain untuk bersabar. Lokasi bencana banjir seperti lokasi yang terkena banjir terdapat banyak dan bersamaan, jarak yang jauh, dan medan jalan yang susah ditempuh akibat rusak dan macet merupakan sebuah ancaman dalam analisa strategi BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir.

3.5 Strategi BPBD Dalam Penanggulangan Pasca Bencana Banjir

Setelah ditemukannya SWOT pada BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir maka dilakukan penginteraksian antara faktor-faktor kekuatan dan kelemahan terhadap faktor-faktor peluang dan ancaman untuk mencari strategi yang tepat bagi BPBD Kabupaten Pati. Berikut adalah hasil perumusan yang dimaksud termuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1 Matriks SWOT Perumusan Strategi BPBD Dalam Penanggulangan Pasca Bencana Banjir

<p>IFAS (Internal Factor Analysis Strategy)</p> <p>EFAS (Eksternal Factor Analysis Strategy)</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Regulasi yang lengkap • Program kerja yang baik • Kualitas sumber daya manusia yang baik 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas sumber daya manusia yang kurang • Fasilitas dan sarana prasarana yang kurang memadai • Keterbatasan anggaran
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Adanya Pelatihan Dari Pemerintah • Dukungan 	<p>STRATEGI S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembuatan program kerja. 	<p>STRATEGI W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan sedikitnya aparatur yang ada lebih terampil dengan pelatihan.

<p>Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> Partisipasi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Kebencanaan 	<ul style="list-style-type: none"> Dengan berdasar Peraturan dan program kerja yang ada, Aparatur BPBD memberikan arahan terkait program kerja yang dapat dibantu oleh OPD terkait. Dengan berdasar Peraturan dan program kerja yang ada, Aparatur BPBD memberikan arahan terkait program kerja yang dapat dibantu oleh OPD terkait. 	<ul style="list-style-type: none"> Meminjam fasilitas dan sarana prasarana dari OPD terkait untuk melengkapi kekurangan dan memanfaatkan bantuan dana dengan baik. Meminjam fasilitas dan sarana prasarana dari LSM Kebencanaan untuk melengkapi kekurangan dan memanfaatkan bantuan dana dengan baik.
<p>TREATH (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> Lokasi Banjir yang terdapat di banyak titik lokasi yang berjauhan dan macet. Masyarakat yang acuh 	<p>STRATEGI S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Aparatur BPBD mempercepat penyelesaian program kerja pada masing-masing lokasi bencana dan segera menuju ke lokasi yang lain. Aparatur BPBD mensosialisasikan program-program yang ada secara langsung maupun dengan media sosial agar masyarakat paham dan ikut membantu. 	<p>STRATEGI W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengklasifikasikan dampak bencana untuk ditanggulangi banjir di setiap lokasi dan membuat skala prioritas. Mengajak masyarakat dengan bantuan tokoh masyarakat di lokasi bencana.

Sumber: Ditulis oleh peneliti, 2022

Berdasarkan hasil matriks analisis SWOT di atas, maka didapatkan strategi yaitu sebagai berikut:

1. Strategi S-O
 - A. Mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembuatan program kerja.
 - B. Dengan berdasar Peraturan dan program yang ada, Aparatur BPBD memberikan arahan terkait program kerja yang dapat dibantu oleh OPD terkait.
 - C. Dengan berdasar Peraturan yang ada, Aparatur BPBD memberikan arahan terkait program kerja yang dapat dibantu oleh LSM Kebencanaan.
2. Strategi W-O
 - A. Menjadikan sedikitnya aparatur yang ada lebih terampil dengan pelatihan.
 - B. Meminjam fasilitas dan sarana prasarana dari OPD terkait untuk melengkapi kekurangan dan memanfaatkan bantuan dana dengan baik.
 - C. Meminjam fasilitas dan sarana prasarana dari LSM Kebencanaan untuk melengkapi kekurangan dan memanfaatkan bantuan dana dengan baik.
3. Strategi S-T
 - A. Aparatur BPBD mempercepat penyelesaian program kerja pada masing-masing lokasi bencana dan segera menuju ke lokasi yang lain.
 - B. Aparatur BPBD mensosialisasikan program-program yang ada secara langsung maupun dengan media sosial agar masyarakat paham dan ikut membantu.
 - C. Mengklasifikasikan dampak bencana banjir di setiap lokasi dan membuat skala prioritas untuk

ditanggulangi.

4. Strategi W-T

- A. Mengklasifikasikan dampak bencana banjir di setiap lokasi dan membuat skala prioritas untuk ditanggulangi.
- B. Mengajak masyarakat dengan bantuan tokoh masyarakat di lokasi bencana.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kinerja yang baik dari BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir dibutuhkan oleh masyarakat dalam rangka mempercepat rekonstruksi dan rehabilitasi di daerah terdampak banjir. Peneliti menemukan temuan penting yakni pegawai BPBD Kabupaten Pati melaksanakan tugas dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari LSM Kebencanaan dan OPD Terkait di wilayah setempat serta adanya sosialisasi melalui komunikasi yang baik dan persuasif kepada masyarakat. Penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati memiliki beberapa strategi yang baik yang apabila dapat diaplikasikan semuanya maka semua program dapat berjalan secara baik dan efisien. Layaknya program lainnya, BPBD Kabupaten Pati juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah kuantitas SDM yang sedikit, fasilitas sarana prasarana yang masih kurang serta anggaran yang terpotong mengingat anggaran dipotong untuk penanganan Covid-19. Adanya strategi BPBD dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati diharapkan secara jangka panjang mampu terlaksana semuanya sehingga mampu dengan cepat menanggulangi pasca bencana banjir yaitu rekonstruksi dan rehabilitasi di Kabupaten Pati.

3.2 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan bahwa pada masyarakat terdampak banjir dari tahun ke tahun rata-rata masyarakatnya semakin bergantung kepada BPBD dan hanya sedikit yang mau ikut membantu penanggulangan pasca bencana banjir contohnya seperti membersihkan jalan berlumpur di depan rumahnya. Hal ini membuat BPBD kesulitan dalam proses penanggulangannya, masyarakat yang tidak mau ikut berkontribusi dengan alasan sudah ada petugas yang digaji dan memiliki kewajiban untuk menanggulangnya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam penanggulangan pasca bencana banjir di Kabupaten Pati dapat diperoleh menggunakan analisis SWOT. Hasilnya adalah dengan memanfaatkan pelatihan dari pemerintah, regulasi yang lengkap serta bantuan dari OPD terkait dan LSM Kebencanaan maka BPBD Kabupaten Pati dapat membuat program kerja yang baik dan mempercepat proses penanggulangan pasca bencana banjir. Dengan analisis SWOT juga didapatkan strategi untuk mengurangi kelemahan dan ancaman yang ada, yaitu dengan cara mengklasifikasikan dampak bencana untuk dibuat prioritas penanganan dan mengajak tokoh masyarakat agar penanggulangan pasca bencana banjir di beberapa titik lokasi dapat terselesaikan dengan baik.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang tidak banyak yang mengakibatkan peneliti sulit mendapatkan momen tertentu untuk observasi lapangan yang membutuhkan waktu yang relatif lama.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa

berkaitan dengan strategi BPBD Kabupaten Pati dalam penanggulangan pasca bencana banjir untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pati beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hermon, D. 2012. *Psikologi Perkembangan Mitigasi Bencana Hidrometeorologi*. Padang: UNP Press.
- Islam, R dkk. 2016. "A Review on Mechanism of Flood Disaster Management in Asia", *International Review of Management and Marketing* Vol 6. Turkey: Econjournals.
- Lukmandono. 2015. "Analisis SWOT Untuk Menentukan Keunggulan Strategi Bersaing Di Sektor Industri Kreatif", *Jurnal Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri*. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya (ITATS)
- Mahardika, D dan E. Larasati. 2018. "Manajemen Bencana Oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) Dalam Menanggulangi Banjir Di Kota Semarang", *Journal of Public Policy* Vol 3. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Narbuko, C. dan A. Achmadi. 2015. *Metodologi Penelitia*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Noor, J. 2011. *Metodologi Pnelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pasolong, H. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Pearce, R dkk. 2014. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwana. 2013. *Manajemen Kedaruratan Kesehatan Lingkungan Dalam Kejadian Bencana*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rangkuti, F. 2014. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Rusmawati, Y. D. 2017. "Penerapan Strategi Segmentasi Pasar Dan Positioning Produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan Penjualan Pada Ud. Surya Gemilang Motor Di Surabaya", *Jurnal Ekbis* Vol. 17. Lamongan: Universitas Islam Lamongan.
- Suradinata, E. 2013. *Analisis Kepemimpinan: Strategi Pengambil Keputusan*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1989. *Untaian pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Fakultas ekonomi UI.
- Ulum, M. C. 2013. "Governance Dan Capacity Building Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Indonesia", *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* Vol 4. Malang: Universitas Brawijaya.
- Usman, F. R, dkk. 2019. "Sistem Peringatan Dini Bencana Banjir Berbasis Mikrokontroler Arduino", *Jambura Journal of Electrical and Electronics Engineering* Vol 1. Gorontalo: Universitas Gorontalo.
- Wiguna, S dkk. 2020. *Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI) Tahun 2020*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.